

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu di antara sejumlah daftar negara-negara berkembang di dunia. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Dibanding dengan negara-negara yang sedang berkembang lainnya, Indonesia menempati urutan ke- 4 dalam jumlah penduduk setelah Cina, India, dan Amerika. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan, dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat pada sasaran (Shah, 2011).

Menurut data Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta orang, terdiri dari 119,5 laki-laki dan 118 juta perempuan. Dibandingkan Sensus Penduduk tahun 2000, terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta atau mengalami laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun (Badan Pusat Statistik, 2010). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ini apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas, kesehatan yang baik, serta tidak memiliki keterampilan dan kompetensi memadai dan ketersediaan lapangan pekerjaan,

maka jumlah penduduk yang berusia produktif tidak akan berguna dan justru akan menjadi beban bagi negara karena tidak dapat diserap lapangan pekerjaan. Hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya kesejahteraan penduduk di Indonesia akibat minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan pembangunan yang tidak merata, yang pada akhirnya menyebabkan banyaknya penangguran di Indonesia. Minimnya lapangan pekerja membuat masyarakat Indonesia banyak bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sektor informal sering dianggap sebagai respon terhadap kemiskinan di negara berkembang, karena pekerja sektor informal merupakan sebagian besar dari golongan penduduk miskin Indonesia.

Terkait kemiskinan Sukmaraga (2011) menyatakan diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas karena permasalahan kemiskinan merupakan lingkaran kemiskinan atau *vicious cycle of poverty*. Pada kenyataannya sampai saat ini pemerintah belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan di sektor informal sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada September 2014 sebanyak 1.360.600 orang (9,85%), angka ini bertambah sebanyak 73.900 orang bila dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin Maret 2014 yang berjumlah 1.286.700 orang (9,38%). (Berita Resmi Statistik No. 06/01/12/Th. XVIII).

Pada kurun waktu 6 bulan mulai dari maret hingga september selama tahun 2014 penduduk miskin terus bertambah sebanyak 73.900 orang

(0,47%), hal ini terjadi karena masih tingginya tingkat pengangguran. Dalam hal tersebut sektor informal sangat berperan penting dalam mengatasi pengangguran yang selalu menjadi masalah penting di Indonesia, sebab sektor informal merupakan kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum yang resmi artinya sektor informal bersifat terbuka. Pekerjaan merupakan salah satu cara untuk memperoleh penghasilan, oleh sebab itu pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yang mana untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan dasar (*basic need*) maupun kebutuhan yang lain sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh keluarga masing-masing.

Masalah kesejahteraan telah menjadi masalah global dimana setiap negara merasa berkepentingan untuk membahas kesejahteraan penduduknya, terlepas apakah itu negara berkembang maupun sedang berkembang. Kesejahteraan berkaitan erat dengan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Tingkat kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga, keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi kehidupannya yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berbagai lembaga mengukur taraf kesejahteraan hanya berupa aspek yang dapat diamati dan dapat diukur. Seperti Badan Pusat Statistik misalnya, kesejahteraan rakyat menggunakan batas garis kemiskinan didasarkan pada

data konsumsi dan pengeluaran pangan dan non pangan. Menurut Sukirman (dalam Sjafari, 2012) pada umumnya keluarga berpendapatan rendah di Indonesia membelanjakan sekitar 60-80% dari total pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sementara BKKBN yang memiliki peranan penting di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana mempunyai kriteria khusus dan telah mengklasifikasikan keluarga sejahtera ke dalam lima kategori, yaitu keluarga: (1) Pra Sejahtera; (2) Sejahtera I; (3) Sejahtera II; (4) Sejahtera III; dan (5) Sejahtera III<sup>+</sup>.

Kelurahan Pulo Brayan Darat I adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Timur. Kelurahan Pulo Brayan Darat I merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak diantara kelurahan lain yang ada di kecamatan Medan Timur yakni sebanyak 20.606 jiwa dan bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya yang seluas 0,75 km<sup>2</sup>, maka kelurahan Pulo Brayan Darat I juga merupakan kelurahan terpadat yaitu 27.475 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Kondisi ini semakin diperparah dengan tingginya angka kelahiran yang dalam jangka panjang menyebabkan tingginya jumlah penduduk. Seperti apa yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, hal inilah merupakan sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia.

Jumlah penduduk Pulo Brayan Darat I pada tahun 2009 sebanyak 16.168 jiwa bertambah sebanyak 4.438 jiwa di tahun 2014 menjadi 20.606 jiwa yang terdiri dari 4895 KK. Adapun dari jumlah kepala keluarga yang sebanyak 4895 KK ini ada sebanyak 3147 KK yang bekerja di sektor informal atau sebanyak 64,30%, hal ini menunjukkan bahwa cukup besar penduduk di Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang bekerja di sektor informal. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal ini juga perlu diketahui tingkat kesejahteraannya, bagaimana mereka mengelola kebutuhan hidupnya. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kelurahan Pulo Brayan Darat I yang terus bertambah dari tahun ke tahun, terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor formal mengakibatkan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini bisa dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang bergelut di sektor informal, dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal yang cukup tinggi akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak terarah dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian utama

dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Timur Kota Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi Kelurahan Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur Kota Medan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membuat penelitian yang sama dengan tempat berbeda.
4. Untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis/peneliti.

5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY